

**NILAI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI  
DALAM FILM MENGEJAR SURGA**



**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**Ira Fitriyani**

**NIM 19102010015**

**Pembimbing:**

**Seiren Ikhtiara, M.A.**

**199106112019031002**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2023**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1115/Un.02/DD/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI DALAM FILM MENGEJAR SURGA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IRA FITRIYANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 19102010015  
Telah diujikan pada : Rabu, 31 Mei 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Seiren Ikhtiar, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64af70b7894f3



Penguji I  
Dr. H. M. Kholili, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64af6b026cf66



Penguji II  
Taufik Rahman, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 64ae51f0242b3



Yogyakarta, 31 Mei 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64b0f5ea2fbd4



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ira Fitriyani  
NIM : 19102010015  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Film Mengejar Surga

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 21 Mei 2023

Pembimbing,

Sciren Ikhtiar, M.A  
NIP. 19910611 201903 2 027

Mengetahui:  
Ketua Prodi,

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si  
NIP. 19840307 201101 1 013

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ira Fitriyani  
NIM : 19102010015  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Film Mengejar Surga adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 21 Mei 2023

Yang menyatakan.

  
Ira Fitriyani  
NIM 19102010015



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*, dengan mengucapkan basmalah saya mempersembahkan skripsi ini untuk:

Pertama, diri saya sendiri yang telah bertahan sejauh ini untuk menyelesaikan perkuliahan dan semoga dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

Kedua, untuk Alm. Ayah Sutarjo yang telah mengusahakan semua hal yang terbaik meskipun beliau telah kembali ke sisi Allah saya berharap semoga beliau bahagia disana karena saya bisa menyelesaikan perkuliahan ini, dan Ibu Tasmi yang telah membiayai kuliah saya.

Ketiga, untuk orang tua kandung saya, Bapak Suwarno dan Mami Saini yang selalu mendukung dan memotivasi saya untuk meraih cita-cita setinggi-tingginya agar dapat bermanfaat bagi orang lain, dan untuk Kakak saya yang selalu memberikan kasih sayang sepenuhnya untuk saya.

Yang terakhir untuk semua orang yang telah terlibat dalam kehidupan saya yang telah memberikan pengaruh-pengaruh positif kepada saya.



## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ira Fitriyani  
Tempat dan Tanggal Lahir : Pati, 23 Februari 2001  
NIM : 19102010015  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Ds. Sirahan RT:08/RW:04, Kec.  
Cluwak Kab. Pati Jawa Tengah 59157  
No. HP : 081952327988

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Mei 2023

  
Ira Fitriyani



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(QS.AL-baqarah:286)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras, Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan,  
Tidak ada kemudahan tanpa doa”

(Ridwan Kamil)

*“Only you can change your life, Nobody else can do it for you”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*, puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT atas kesempatan, nikmat, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Nilai Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Film Mengejar Surga”. Sholawat serta salam tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kita rindu dambakan syafaatnya kelak di *yaumul qiyamah*.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa banyak rintangan dan tantangan yang harus peneliti hadapi, peneliti mengucapkan terimakasih yang sangat mendalam kepada seluruh pihak yang turut terlibat untuk membangun kembali semangat dengan selalu memberi dukungan kepada peneliti berupa doa, semangat dan support lainnya sehingga pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, terimakasih peneliti haturkan kepada:

1. Kedua pasang orang tua, Ayah Sutarjo alm, Ibu Tasmi & Bapak Suwarno, Mami Saini yang selalu menjadi alasan terbesar peneliti dapat sampai dititik ini. Berkat doa dan ridhonya peneliti dapat menyelesaikan jenjang pendidikan ini.
2. Bapak Prof. Dr. Al-Makin, S.Ag, MA. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Prof Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos, M.Si selaku Kepala Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. H. M. Kholili, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Ibu Seiren Ikhtiara, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu mengarahkan, memotivasi dan menginspirasi peneliti.
7. Bapak, Ibu dosen dan seluruh staff UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak memberikan ilmu dan



pengalaman kepada peneliti untuk dijadikan bekal dimasa mendatang agar dapat menjadi insan yang lebih baik.

8. Kakak Sulaihan & Niswatur Rofiqoh yang tak lelah memberi dukungan baik itu motivasi atau materi dan segenap keluarga besar yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
9. Bapak Ahmad Safiudin & Ibu Dzikriya Youlanda W, yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan praktik kerja serta memotivasi peneliti.
10. Abi Ahmad Jazuli, Umi Nurul Inayah, Rifda Aliya Husna dan Arief Mahsun yang telah menjadi orang tua di Yogyakarta serta menampung peneliti selama menjadi mahasiswa baru di semester 1.
11. Muhamad Nashrullah sebagai sosok yang selalu memberi semangat dan bersedia menjadi tempat mencurahkan keluh kesah serta menjadi *support system* peneliti.
12. Maritha Sulastri, Uswatun Hasanah, Agustina Setiawati, sahabat terbaik peneliti diperkuliahan yang tidak bosan menemani dan memberikan banyak hal yang berharga sejak menjadi mahasiswa baru di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
13. Anggun Tri Mulyani, Nanda Putri Firdaus R, sahabat terbaik peneliti dirumah yang selalu bersedia menjadi tempat pulang ternyaman dan selalu memberi dukungan.
14. Daru, Fajar, Devan, Qoyyum, Dimas, Malik, Maritha, Agustina, Husna, Salma, dan Triya sebagai teman KKN Mandiri 108 di Desa Tempur yang terlibat disetiap moment berharga peneliti.
15. Ilma, Aris, Qorry, Uswa, Anis, Giska, Fani, dan Vara sebagai teman peneliti dikontrakan yang membersamai peneliti dan memberi motivasi dan semangat kepada peneliti.
16. Seluruh teman seperjuangan KPI angkatan 2019 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak pengalaman dan kenangan baik bersama peneliti.
17. Keluarga besar SUKA TV yang telah memberikan banyak ilmu diluar jam perkuliahan yang tentunya akan bermanfaat dimasa mendatang.

18. *Playlist* lagu Mahalini, Maher Zein & sholawat pengantar tidur yang setiap saat peneliti putar untuk menemani peneliti dalam menyusun skripsi ini.
19. Aisyah, Azam, Afreen sebagai keponakan peneliti yang sangat lucu yang mampu menjadi *moodbooster* peneliti untuk mengembalikan semangat.
20. Yang terpenting adalah diri sendiri karena telah mampu bertahan dan berjuang hingga sampai di titik ini tentunya berkat bantuan dan dukungan dari orang-orang baik disekitar peneliti.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, meskipun demikian peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya, dan dengan kerendahan hati peneliti akan menerima kritik, saran dan masukan agar dapat menjadi lebih baik dimasa mendatang. Atas terselasaikannya skripsi ini semoga Allah SWT memberikan ridho dan berkah agar peneliti dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

Yogyakarta 23 Mei 2023

Peneliti



Ira Fitriyani

19102010015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Komunikasi adalah hal yang penting untuk menjalankan kehidupan bersosial dikarenakan komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau informasi dari seseorang kepada orang lain atau dari komunikator kepada komunikan. Dalam proses menyampaikan informasi media memiliki peran sebagai sarana pengantar agar informasi yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Salah satu media yang dapat digunakan sebagai media komunikasi adalah film, film dapat menyampaikan berbagai macam pesan diantaranya adalah pesan pendidikan karakter Islami yang biasanya terdapat pada film yang memiliki genre religi. Film Mengejar Surga memiliki nilai-nilai pendidikan karakter Islami yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori semiotika Roland Barthes dengan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Kemudian menganalisis adegan-adegan yang memiliki nilai pendidikan karakter Islami yaitu optimisme, tawakal, ikhlas, religius, tolong menolong, dan keberanian.

**Kata kunci: Pendidikan Karakter Islami, Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Film Mengejar Surga, Analisis Semiotika Roland Barthes.**



## ABSTRACT

*Communication is important for carrying out social life because communication is the process of conveying messages or information from one person to another or from the communicator to the communicant. In the process of conveying information, the media has a role as a means of introduction so that the information to be conveyed can be conveyed properly. One of the media that can be used as a communication medium is film, films can convey various kinds of messages including Islamic character education messages which are usually found in films that have a religious genre. The film Mengejar Surga has Islamic character education values that can be used as lessons that can be applied in life. This study uses qualitative methods with Roland Barthes semiotic theory with documentation techniques as a data collection technique. Then analyze the scenes that have Islamic character education values, namely optimism, trust, sincerity, religion, mutual help, and courage.*

**Keywords:** *Islamic characters education, values of character education, Mengejar Surga film.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Surat Pengesahan Skripsi .....	ii
Surat Persetujuan Skripsi .....	iii
Surat Pernyataan Keaslian.....	iv
Halaman Persembahan .....	v
Surat Pernyataan Berjilbab.....	vi
Motto.....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Abstrak .....	xi
Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
1. Manfaat Akademis .....	5
2. Manfaat Praktis .....	6
E. Kajian Pustaka.....	6

F. Kerangka Teori.....	10
1. Nilai Pendidikan Karakter Islami.....	10
2. Film .....	21
3. Semiotika Roland Barthes.....	26
G. Metode Penelitian.....	31
1. Jenis Penelitian.....	31
2. Fokus Penelitian .....	32
3. Subjek dan Objek Penelitian .....	32
4. Sumber Data.....	33
5. Teknik Pengumpulan Data.....	33
6. Teknik Analisis Data.....	34
H. Sistematika Pembahasan .....	36
<b>BAB II .....</b>	<b>37</b>
<b>GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>37</b>
A. Sekilas Tentang Film Mengejar Surga.....	37
B. Sinopsis Film Mengejar Surga.....	40
C. Profil Sutradara Bambang Drias .....	43
D. Profil Biografi dan Karakter Tokoh dalam Film Mengejar Surga .....	46
E. Tim Produksi Film Mengejar Surga.....	58
<b>BAB III.....</b>	<b>60</b>
<b>ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
A. Optimisme.....	61
B. Tawakal.....	66
C. Ikhlas .....	72
D. Religius .....	78
E. Tolong menolong .....	83

F. Keberanian .....	87
<b>BAB IV .....</b>	<b>91</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Nilai Karakter menurut Kemendiknas tahun 2010 .....	15
Tabel 3.1 : Peta Analisis Roland Barthes Nilai Optimis .....	64
Tabel 3.2 : Peta Analisis Roland Barthes Nilai Tawakal .....	70
Tabel 3.3 : Peta Analisis Roland Barthes Nilai Ikhlas .....	75
Tabel 3.4 : Peta Analisis Roland Barthes Nilai Ikhlas .....	80
Tabel 3.5 : Peta Analisis Roland Barthes Nilai Tolong Menolong .....	85
Tabel 3.6 : Peta Analisis Roland Barthes Nilai Keberanian .....	90



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Peta Tanda Roland Barthes .....	30
Gambar 2.1 : Poster Film Mengejar Surga .....	37
Gambar 2.2 : Foto Bambang Drias .....	44
Gambar 2.3 : Foto Jessica Mila.....	46
Gambar 2.4 : Foto Al Ghazali .....	49
Gambar 2.5 : Foto Kimberly Ryder .....	52
Gambar 2.6 : Foto Delano Daniel .....	54
Gambar 2.7 : Foto Jeremy Thomas.....	56
Gambar 3.1 : Iqbal menyemangati dan menyakinkan Atikah.....	63
Gambar 3.2 : Atikah merasa yakin dengan niatnya yang besar .....	63
Gambar 3.3 : Atikah memberi tahu Fatma tentang identitas ayahnya .....	68
Gambar 3.4 : Fatma berpesan pada Atikah tidak boleh berkecil hati .....	68
Gambar 3.5 : Atikah akan tawakal setelah berusaha.....	69
Gambar 3.6 : Ibu Atikah memegang sebuah cincin .....	74
Gambar 3.7 : Ibu Atikah menjelaskan makna keikhlasan.....	74
Gambar 3.8 : Atikah bersimpuh untuk berdoa .....	79
Gambar 3.9 : Atikah meneteskan air mata .....	79
Gambar 3.10 : Atikah meminta tolong kepada Fatma .....	84
Gambar 3.11 : Fatma menjawab dan bersedia .....	84
Gambar 3.12 : Atikah sedang berbicara dengan Ibunya .....	89

Gambar 3.13 : Ibu Atikah mencemaskan Atikah .....89

Gambar 3.14 : Atikah menjelaskan kepada Ibunya .....90



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Bagaimana nilai pendidikan karakter yang kita rasakan saat ini tentunya layak mencuri perhatian kita, menurunnya nilai pendidikan karakter di masyarakat sangat dapat dirasakan dampaknya secara langsung oleh masyarakat itu sendiri, seperti banyaknya kasus *bullying*, tawuran antar pelajar, kejahatan di tempat umum, kasus narkoba, bahkan prostitusi di kalangan remaja. Hal ini dapat terjadi karena kurang efektifnya penerapan nilai pendidikan karakter di Indonesia, padahal pendidikan merupakan alat untuk mengeluarkan potensi yang ada didalam diri manusia secara maksimal, potensi yang dimaksud adalah hal-hal positif yang dimiliki seseorang kemudian dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai fondasi atau pijakan untuk menjalani kehidupan agar tercapai tujuan dari pendidikan itu sendiri, khususnya nilai pendidikan karakter.

Pendidikan karakter Islami dapat dijadikan pijakan agar dapat tercapai kehidupan yang damai di masyarakat, tentunya hal ini dikarenakan pendidikan karakter Islami dilandasi dengan sumber yang jelas yaitu syariat Islam, ada banyak macamnya dalam Islam pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai akhlak yang mana akhlak merupakan hal yang dianjurkan untuk diterapkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai seorang muslim. Adapun penyampaian pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara baik itu melalui pendidikan formal maupun non formal. Masyarakat dapat meniru tindakan yang tidak diinginkan dari tontonan yang mereka saksikan, terlebih di zaman modern seperti ini mereka dapat mengakses dengan mudah apa yang ingin mereka tonton sehingga dapat memberi dampak positif atau bahkan dampak negatif yang dapat menyebabkan menurunnya pendidikan karakter di masyarakat.

Adapun efek positif dari perkembangan teknologi adalah manusia meningkatkan kemampuan kreatifitas mereka yang beragam, hal ini mengarah pada pengembangan berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk mencegah menurunnya pendidikan karakter di masyarakat, salah satunya adalah dengan cara mengembangkan media yang memiliki daya tarik yang cukup tinggi di masyarakat seperti film. Film adalah salah satu media yang paling banyak digunakan untuk menyampaikan pesan di zaman modern. Dengan menggunakan gambar-gambar yang realistis, enak dinikmati, dan tentunya mudah dipahami untuk menyampaikan pesan, film menjadi media yang sangat digemari oleh masyarakat luas. Selain itu kebanyakan film sudah tidak diragukan lagi relevan dengan cerita kehidupan sehari-hari. Film masa kini semakin nyaman untuk ditonton karena didukung oleh efek dan backsound yang sesuai, selain disajikan dalam bentuk visual yang indah dan kaya warna seiring dengan kemajuan teknologi perfilman. Pembuatan film menggunakan memikirkan unsur seni budaya berdasarkan prinsip sinematografi, menjadikannya sebagai media yang memiliki kekuatan yang besar untuk menyampaikan pesan. Pesan-pesan film tersebut disampaikan sebagai sebuah cerita sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan.<sup>1</sup>

Penjelasan ini memperjelas bahwa film adalah media massa yang memiliki tujuan pendidikan. Kata "*film edutainment*" muncul berdasarkan alasan yang dikemukakan di atas, istilah ini mengacu pada film yang menghibur penonton namun tetap memiliki nilai pembelajaran. Tujuan memproduksi tontonan berdasarkan fakta kehidupan masyarakat harus diwujudkan dalam film-film yang memiliki nilai pembelajaran dalam cara mengemas sebuah narasi. Kita sudah tahu bahwa mengajarkan nilai-nilai karakter di sekolah tidak bisa begitu saja memberi dampak yang signifikan di masyarakat. Nilai-nilai

---

<sup>1</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 106.

pendidikan karakter dapat diajarkan dengan berbagai cara, salah satunya melalui media film.

Film dapat mempengaruhi penonton dan ketika seseorang menonton film, pesan dalam film tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi bagaimana mereka berpendapat dan berbuat. Fakta bahwa film adalah media hiburan tidak mempersempit fungsi dari film itu sendiri, selain sebagai hiburan film juga berfungsi untuk menginformasikan, mendidik, dan mengajak. Fungsi-fungsi ini akan efektif karena film berbeda dengan media massa lain dalam hal karakteristiknya.<sup>2</sup> Film memiliki kekuatan untuk menginspirasi penontonnya dengan cerita yang relevan sehingga dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan dengan harapan agar film dapat memberi fungsi lebih dari sekedar hiburan saja tetapi juga dapat diambil sesuatu yang positif darinya. Film juga dapat berdampak pada penonton dalam proses *decoding*, terdapat gejala identifikasi psikologis, sehingga penonton sering menyamakan atau meniru semua karakter dalam film, yang memiliki keunggulan sebagai media dakwah. Film Mengejar Surga yang bergenre drama religi merupakan salah satu film yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif pendidikan karakter.<sup>3</sup> Film Mengejar Surga yang bergenre drama religi merupakan salah satu film yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif pendidikan karakter.

Bambang Drias, sutradara film yang diproduksi oleh Viera Film, film ini rilis pada tanggal 26 Mei 2022. Selain mengangkat aktris muda, tokoh film yang berpengalaman bahkan dapat dikatakan senior seperti Jeremy Thomas, Endhita, dan bahkan Ustadz milenial Gus Miftah juga berpartisipasi dalam film ini. Para aktor dan aktris yang sudah tidak asing di masyarakat tersebut antara lain Jessica Milla, Al Ghazali, dan Kimberly Rider. Kemampuan akting mereka

---

<sup>2</sup> Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 21.

<sup>3</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.15.

juga sudah tidak diragukan lagi. Jessica Milla telah muncul di berbagai film, acara FTV, dan acara TV selain menjadi model untuk video musik. Dapat diketahui mengapa ia memiliki daftar panjang pencapaian profesional. Jessica Milla berperan sebagai Rara dalam film *Imperfect*, yang merupakan salah satu penampilan aktingnya yang paling kreatif dan ekstrim. Dia setuju untuk menambah berat badan yang tidak sedikit untuk film tersebut. Tokoh selanjutnya adalah idola para wanita yaitu Ahmad Al Ghazali Kohler alias Al Ghazali. Ia adalah pria yang memiliki banyak fans wanita dan merupakan putra dari dua artis terkenal Indonesia, Ahmad Dhani dan Maia Estianty. Selain itu, ia memiliki daftar panjang prestasi sebagai musisi dan industri film di Indonesia. Dengan alur cerita yang mudah difahami menjadikan film ini dapat diterima baik oleh masyarakat.

Pesan moral yang ada dalam film *Mengejar Surga* adalah terkadang dalam proses kehidupan memang tidak sesuai dengan yang kita harapkan, kadang perbedaan dijadikan sebuah alasan untuk perpecahan namun perlu digaris bawahi apabila kita mau berusaha, pasti akan ada hasilnya, karena tidak ada keberhasilan tanpa adanya usaha. Seperti teladan kita Nabi Muhammad SAW yang sangat gigih berjuang untuk agama Islam. Meskipun banyak sekali rintangan dan halangan yang dihadapi. Namun dengan iman, ketaqwaan, kegigihan, serta akhlak-akhlak mulia beliau. Keberhasilan pun dapat didapatkan. Hal inilah yang seharusnya dijadikan panutan oleh umat Nabi Muhammad SAW. Yang menarik dari film *Mengejar Surga* adalah apabila biasanya film religi hanya menyampaikan cerita hijrah, toleransi beragama, dan sejarah Islam. Namun, film ini tidak hanya berfokus pada satu aspek tema saja tetapi juga berisi sejumlah pesan yang dapat dimanfaatkan pemirsa sebagai pelajaran dalam kehidupan nyata.

Studi inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti nilai pendidikan karakter yang ada dalam film ini, karena film merupakan bagian dari *broadcasting* maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai nilai-

nilai pendidikan karakter Islami yang memang seharusnya dilakukan oleh setiap umat Muslim. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua orang, terutama bagi para umat Muslim untuk dapat mengambil pesan-pesan moral dari manapun termasuk dari film yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal tersebut sejalan dengan tujuan dari penyiaran Islam. Peneliti pun tertarik untuk meneliti film tersebut dengan analisis isi dan mengangkat judul Nilai Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Film Mengejar Surga.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti menarik rumusan masalah yaitu bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter Islami dalam film Mengejar Surga?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai karakter Islami apa saja yang ada di dalam film Mengejar Surga.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Akademis

- a. Dengan memanfaatkan media digital sebagai alat komunikasi, penelitian ini diharapkan dapat menawarkan khazanah Islami di bidang pendidikan karakter, khususnya kepada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan perspektif baru bagi para akademisi dan aktivis yang berkeinginan untuk memajukan dakwah melalui penggunaan media film.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi berbagai kebutuhan atau penelitian untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dalam pendidikan karakter Islami.
- b. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang lebih relevan di masa mendatang.

## E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini peneliti merujuk pada beberapa referensi penelitian terdahulu yang bisa dijadikan tolak ukur serta memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

*Pertama*, Jurnal penelitian dengan judul “Analisis Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam Film Serial Upin & Upin Season 10” tahun 2019 karya Siti Khodijah, Mustopa Kamal, Yosep Farhan Dafik Sahal. Metode deskriptif dengan pendekatan analisis semiotik digunakan dalam studi kualitatif untuk penelitian ini. Pendekatan penelitian deskriptif menggambarkan dan menganalisis objek dalam hal apa adanya. Makna yang hadir dalam film dianalisis dengan menggunakan analisis semiotika. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan agama seperti yang disajikan dalam film serial Upin & Ipin season 10 tentang mengakui Allah sebagai pencipta tercermin dalam bentuk ta'awun, shalat tarawih, puasa ramadhan, zakat, dan ied, doa, serta nilai-nilai pendidikan moral yang diperoleh dari film serial Upin & Ipin.<sup>4</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti adalah judul dan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan

---

<sup>4</sup> Siti Khodijah, Mustopa Kamal, Yosep Farhan Dafik Sahal, “Analisis Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam Film Serial Upin & Upin Season 10”, Tarbiyah al-Aulad, vol.4:1 (2019), hlm. 57.



subjek penelitian Serial Upin & Ipin season 10, sedangkan subjek penelitian yang akan diteliti adalah film Mengejar Surga, sedangkan penelitian ini menggunakan sumber materi Serial Upin & Ipin season 10.

*Kedua*, Jurnal penelitian dengan judul “Representasi Pendidikan Karakter dalam film Surau dan Silek” (Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure). Tahun 2019 karya Putra Chaniago, S.Sos mahasiswa magister Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pendekatan semiotika yang diusung oleh Ferdinand de Saussure digunakan dalam karya ini. Silek mengajarkan keseimbangan antara *emosional question* (kecerdasan emosional), *spiritual question* (kecerdasan spritual), *intelegens question* (kecerdasan intelegen) dan *heart question* (kecerdasan hati) studi ini menemukan representasi pendidikan karakter dalam film surau dan silek. pelajaran moral, ajaran agama, dan nilai-nilai budaya dalam film Surau dan Silek membantu mengubah cara pandang orang Minang terhadap silat, yang lebih dari sekadar kegiatan berkelahi bagi anak-anak desa adat Minang, khususnya mengamalkan Islam, diajarkan dalam film ini, dan surau serta silat dilestarikan sebagai kegiatan pemuda Minang.<sup>5</sup> Perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti adalah pada metode semiotik yang digunakan dan juga pada subjek penelitian serta pada penelitian ini nilai karakter yang dimaksud lebih mengarah pada nilai-nilai karakter yang bermacam-macam, sedangkan peneliti fokus pada nilai-nilai pendidikan karakter Islami.

*Ketiga*, Jurnal penelitian yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Relevansi terhadap Akhlak Terpuji dan Terpuji dan Nilai-nilai Kemanusiaan Tokoh Utama)” tahun 2022 karya Ahmad Fatah, Suci Herwani mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kudus. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dan pendekatan

---

<sup>5</sup> Putra Chaniago, S.Sos, “Representasi Pendidikan Karakter dalam film Surau dan Silek”, Journal of Islamic Education Policy, vol.4:2 (Juli-Desember 2019), hlm. 135.

penelitian kepustakaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji prinsip-prinsip pendidikan karakter dan bagaimana hubungannya dengan perilaku etis dan nilai-nilai kemanusiaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada delapan prinsip pendidikan karakter dan kepentingannya untuk menegakkan prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai kemanusiaan. Kedelapan prinsip yang dimaksud adalah menghargai prestasi, toleransi, kreatifitas, demokrasi, semangat kebangsaan, tanggung jawab lingkungan, dan tanggung jawab sosial.<sup>6</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti adalah penelitian ini merelevansikan nilai-nilai pendidikan karakter akhlak terpuji dan nilai-nilai kemanusiaan yang ada pada film terhadap tokoh utama, sedangkan peneliti akan mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter Islami dalam film.

*Keempat*, Jurnal penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Omar dan Hana”. Tahun 2022 karya Mega Nur ‘Afni, Nadri Taja. Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan mengetahui pengaruh film animasi Omar Hana terhadap prinsip-prinsip moral ajaran agama yang dapat diajarkan melalui media. Analisis semiotik Roland Barthes digunakan oleh para peneliti untuk menentukan temuan analisis. Berdasarkan temuan penelitian, film animasi Omar dan Hana dapat dijadikan sebagai sarana dan sumber pengajaran pendidikan karakter religius karena mengandung nilai-nilai agama tertentu, antara lain yang berkaitan dengan ibadah, jihad, amanah, ikhlas, akhlak,

---

<sup>6</sup> Ahmad Fatah, Suci Herwani, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Relevansi terhadap Akhlak Terpuji dan Terpuji dan Nilai-nilai Kemanusiaan Tokoh Utama)”, Logat, vol.9:2 (November 2022), hlm. 205.

disiplin, dan keteladanan. perilaku.<sup>7</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti adalah pada judul penelitian. Meskipun sama-sama menguraikan tentang nilai-nilai pendidikan karakter religius namun terdapat perbedaan pada judul dan objek penelitiannya.

*Kelima*, Skripsi dengan judul “Representasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Bad Genius (Analisis Semiotika Roland Barthes). Tahun 2020 karya Yana Arneta Kusuma Wardani mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Teknik analisis semiotik yang dikembangkan oleh Roland Barthes digunakan dalam karya ini sebagai pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengkaji bagaimana prinsip pendidikan karakter digambarkan dalam film Bad Genius. Penelitian Kajian ini berupaya menawarkan gambaran tentang konotasi denotatif, konotatif, dan legendaris yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter.<sup>8</sup> Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti adalah pada judul dan objek penelitian, meskipun dalam metode yang digunakan adalah metode yang sama yakni analisis semiotika Roland Barthes.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>7</sup> Mega Nur ‘Afni, Nadri Taja, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Omar dan Hana”, Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI), vol.2:1 (Juli 2022), hlm. 57.

<sup>8</sup> Yana Arneta Kusuma Wardani, “Representasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Bad Genius (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, Skripsi (Surabaya: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel,2020), hlm. 9.

## F. Kerangka Teori

### 1. Nilai Pendidikan Karakter Islami

#### a. Pengertian Nilai

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai adalah sesuatu yang berharga, berkualitas, dan menunjukkan kualitas. Etimologi istilah "nilai" berasal dari kata bahasa Inggris "*value*" sedangkan dalam bahasa Prancis kuno "*valoir*" dapat dipahami sebagai berguna, mampu, berdaya, valid, bermanfaat, dan paling benar sesuai dengan gagasan seseorang atau kelompok.<sup>9</sup> Dalam bahasa Inggris nilai disebut *value* dan dalam bahasa Latin disebut *valere*, kedua istilah tersebut memiliki arti yang sama, yaitu membantu, mampu, memampukan, aplikatif, dan kuat. Nilai adalah karakteristik suatu barang yang membuatnya disukai, diinginkan, praktis, dapat dihargai, dan menarik.<sup>10</sup> Karena nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi dalam kehidupan, maka nilai adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan keunggulan dalam sesuatu yang membuat sesuatu itu disukai, dikejar, diperjuangkan, dan digunakan sehingga dapat membuat seseorang yang mencapainya merasa puas dan terhormat.

Nilai adalah sesuatu yang didukung oleh keyakinan dan memotivasi tindakan. Nilai adalah sesuatu yang memungkinkan orang atau kelompok sosial untuk memutuskan apa yang dibutuhkan atau apa yang harus dicapai. Nilai diperoleh secara dinamis, bertahap diintegrasikan oleh orang-orang ke dalam diri mereka sendiri, dan dianggap sebagai milik kelompok mereka. Nilai adalah norma konseptual yang secara komparatif solid, baik secara terbuka maupun implisit, mengarahkan orang dalam memilih tujuan yang akan dicapai dan tindakan yang akan

---

<sup>9</sup> Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 56.

<sup>10</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

dilakukan untuk memenuhi kebutuhan psikologis mereka.<sup>11</sup>. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang bermanfaat yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi setiap tindakan yang dilakukan oleh seorang individu.

b. Pendidikan Karakter Islami

Pendidikan sebagai proses perubahan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam rangka upaya pematangan kepribadian yang dilakukan melalui berbagai metode pengajaran atau contoh-contoh instruksional. Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>12</sup>

Sementara itu dalam bahasa Arab menggunakan kata-kata seperti *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* untuk menunjukkan pendidikan. Ketiga istilah ini berasal dari berbagai rumpun kata, yang tentunya akan mengubah cara pemahaman frasa tersebut. Kata *tarbiyah*, yang mengacu pada semua kegiatan pendidikan, merupakan istilah yang paling banyak digunakan untuk memaknai pendidikan. Pada hakekatnya, kata *tarbiyah* menekankan pendidikan dalam pengertian pendidikan secara keseluruhan, yaitu mengembangkan anak didik agar memiliki informasi, keterampilan, dan kepribadian yang baik sehingga mampu menghadapi berbagai situasi sebagai hamba Allah SWT.

---

<sup>11</sup> Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), hlm. 153.

<sup>12</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 1.

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang pendidikan, antara lain Seto Mulyadi yang mengatakan bahwa menurut pengertian tradisional, pendidikan diartikan sebagai upaya untuk membantu anak yang belum dewasa menjadi dewasa. Sementara dalam definisi transisi pendidikan menyatakan bahwa itu membantu siswa menjadi dewasa. Sedangkan menurut definisi modern, pendidikan adalah hubungan antara manusia dengan potensinya, serta lingkungan sekitarnya, dengan tujuan untuk membangkitkan kesadaran peserta didik.<sup>13</sup>

Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Saidah menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan itikad baik untuk menumbuhkan dan mengembangkan akhlak anak, kecerdasan mental dan fisik, serta kesesuaian fisik dengan lingkungannya.<sup>14</sup> Berbeda dengan pandangan Seto Mulyadi yang memandang pendidikan sebagai perpaduan tiga unsur yaitu tradisional, transisi, dan modern. Ki Hajar Dewantara membahas pentingnya pendidikan dengan menitikberatkan pada tiga konsep yang saling berhubungan yaitu budi pekerti, akal, dan raga. Seseorang akan memiliki pikiran (intelekt) dan karakter yang baik dengan pendidikan, dan tubuh membantu pikiran dan karakter berkembang secara maksimal. Dari penjelasan tentang pendidikan dapat digarisbawahi bahwa jika seseorang dapat mewujudkan potensi dirinya melalui proses pendidikan dengan menetapkan prinsip-prinsip luhur, maka ia akan memiliki akhlak yang mulia baik di mata manusia maupun di mata Allah SWT.

---

<sup>13</sup> Seto Mulyadi, dkk, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Teori-teori Baru dalam Psikologi*. (Jakarta: Raja Grafindo Perdasa, 2017), hlm. 1.

<sup>14</sup> U.H. Saidah, *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 9.

Seseorang dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai karakter Islami, maka ia dapat mengembangkan akhlak yang mulia. Karakter islami terbentuk dari kata “karakter” dan “islami”. Kata "karakter" berasal dari kata Yunani "*charassein*", yang berarti *to engrave* (menggambar, melukis), seperti seseorang yang memahat batu, atau melukis kertas. Karakter kemudian diberi makna sebagai sifat atau tanda yang unik sebagai akibat dari pembenaran ini, yang membuat sebagian orang percaya bahwa karakter mengacu pada serat moral atau pola tindakan seseorang.<sup>15</sup> Dalam bahasa Indonesia, karakter memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak atau akhlak seseorang yang membedakan dirinya dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa karakter memiliki persamaan arti dengan akhlak. Namun jika merujuk pada asal kata masing-masing istilah, karakter dan akhlak memiliki perbedaan. Karakter diambil dari bahasa Yunani sedangkan akhlak diambil dari bahasa Arab.

Dilihat dari segi terminologi, Thomas Lickona berjasa dalam mempopulerkan gagasan karakter dalam pendidikan barat, diperjelas dengan mengutip dari Aristoteles, yang mempercayai bahwa karakter yang baik terwujud dalam perbuatan baik yang dilakukan seseorang di depan orang lain.<sup>16</sup> Kemudian Lickona menyebutkan bahwa karakter yang baik memiliki tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan, perasaan, dan perilaku moral.<sup>17</sup> Dari segi kosa kata, Thomas Lickona berjasa dalam mempopulerkan gagasan karakter dalam pendidikan barat, diperjelas dengan mengutip dari Aristoteles,

---

<sup>15</sup> Ajat Sudrajat, *Mengapa Pendidikan Karakter?*, (Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 1, No. 1, 2011), hlm. 48.

<sup>16</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)* terjemahan Jumal Abdu Wamaungo. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 81.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 81-82.

yang mempercayai bahwa karakter yang baik terwujud dalam perbuatan baik yang dilakukan seseorang di depan orang lain.

Meskipun definisi “karakter” berbeda-beda jika dilihat dari sudut pandang pakar lain, namun tetap mengacu pada hal yang sama pada intinya. Menurut Jalal, yang dikutip oleh Hetarion dll, individu yang menunjukkan banyak kualitas yang terkait dengan kebaikan (memahami pentingnya kebaikan, berkeinginan untuk berbuat baik, hidup dalam kebaikan, dan berdampak pada lingkungan) sangat melekat pada diri mereka sendiri dan menyadari tindakan mereka sendiri.<sup>18</sup> Oleh karena itu, berdasarkan berbagai pandangan tentang karakter yang dikemukakan oleh para ahli, dapat dengan mudah ditarik suatu kesimpulan sederhana bahwa karakter adalah susunan nilai-nilai yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang mempengaruhi cara berpikir agar memotivasi seseorang untuk menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk perbuatan dan perilaku dalam rangka mempengaruhi dirinya dan lingkungannya secara positif.

Selanjutnya, kata Islami merupakan kata Islam yang diberi tambahan "i" dan menunjukkan sesuatu yang mengikuti keyakinan Islam. Keislaman digambarkan memiliki ciri-ciri keislaman dalam Kamus Bahasa Indonesia.<sup>19</sup> Banyak Muslim memandang moralitas dan karakter sebagai hal yang setara. Marzuki misalnya, mengklaim bahwa moral dan karakter hampir identik. Ia melanjutkan untuk mendefinisikan karakter sebagai prinsip yang memandu bagaimana

---

<sup>18</sup> Bety D.S. Hetarion, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Cuci Negeri dalam Pembelajaran IPS*, (Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 22, No. 1), hlm. 3.

<sup>19</sup> Tim Redaksi *Kamus Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 601.



orang berperilaku dalam hal keyakinan mereka tentang Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Prinsip-prinsip ini diungkapkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan mereka<sup>20</sup>

Komunikasi Islam berbeda dengan komunikasi pada umumnya, komunikasi Islam tidak bisa dilepaskan dengan wahyu dan kenabian, sehingga corak komunikasi Islam ini dapat menyentuh ruang *transcendental* yang oleh komunikasi pada umumnya hampir tidak tersentuh. Belum lagi jika bicara tentang tata bahasa dalam komunikasi Islam, tentu sangat kental dengan azaz kesopanan dan tidak jarang menggunakan bahasa yang indah jika ditelusuri lebih lanjut.<sup>21</sup> Karakter dalam Islam dalam pandangan Marzuki didasarkan pada norma-norma agama, namun perlu diingat bahwa norma-norma agama, khususnya norma Islam, juga memiliki sumber yang jelas, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Perbedaan akhlak dalam Islam dengan karakter adalah akhlak diukur secara langsung oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Adapun nilai-nilai karakter yang berlaku di Indonesia adalah yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Nilai Karakter menurut Kemendiknas tahun 2010

No.	Nilai Karakter	Penjelasan
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

<sup>20</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2019), hlm. 21.

<sup>21</sup> Taufik Rachman, *Etika Komunikasi Islam dalam Berbagai Prespektif (Intrapersonal, Interpersonal, dan Kelompok Kecil)*, (Yogyakarta: Hikmah, 2022), hlm.37.

2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
12.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

13.	Bersahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggungjawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam,

		sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
--	--	--

Tabel diatas menyebutkan nilai-nilai pendidikan karakter menurut kemendiknas, ada pula nilai-nilai pendidikan karakter Islami yang memiliki perbedaan dengan nilai pendidikan karakter menurut kemendiknas yaitu nilai-nilai pendidikan karakter Islami berlandaskan dalil dan ajaran Islam yang telah disampaikan Allah SWT melalui firman-Nya dalam Al-Quran. Nilai pendidikan karakter Islami adalah konsep dasar dari agama Islam yaitu agama yang menuntun manusia menjadi beradab atau berakhlak karimah (ihsan), dan diterangkan langsung oleh Rasulullah SAW bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak, dengan tujuan menyelaraskan perbuatan manusia agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran dan norma Islam yang berlaku, hal ini dapat disimpulkan dari uraian mengenai penjelasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter Islami.

Peneliti akan mengamati film Mengejar Surga kemudian menganalisis adegan-adegan di dalamnya yang memiliki nilai-nilai pendidikan Islami baik itu dalam sosial bermasyarakat, hubungan antara manusia dengan tuhan, sikap-sikap yang harus dimiliki seorang muslim ketika menghadapi masalah yang tentunya sesuai dengan ajaran Islam dalam Al-Quran. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter Islami diantaranya sikap optimis yang harus dimiliki seorang muslim dalam menghadapi setiap masalah, hal ini telah dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 286 yang isinya: *Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala dari kebajikan yang diusahakannya dan ia mendapat siksa dari kejahatan yang ia kerjakan.* Maksud dari ayat ini adalah seorang muslim yang beriman

harus memiliki sikap optimis untuk menghadapi setiap masalah dan ujian. Karena sesungguhnya Allah SWT tidak akan memberi ujian melebihi batas kemampuan hambanya. Selain itu dalam potongan surah Al-Maidah ayat 23 disebutkan: *Bertawakalah hanya kepada Allah, jika kamu orang-orang mukmin*. Maksud dari ayat tersebut adalah setelah menerapkan sikap optimis dan berusaha semaksimal mungkin seorang Muslim diwajibkan memiliki sikap tawakal yaitu menyerahkan segala ketentuan kepada Allah SWT.

Dengan memiliki sikap tawakal berarti seseorang tersebut juga telah menerapkan sikap Ikhlas seperti yang disebutkan dalam surah Al-A'raf ayat 29: *Katakanlah (Nabi Muhammad), "Tuhanku memerintahkan aku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) di setiap masjid dan berdoalah kepada-Nya dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya. Kamu akan kembali kepada-Nya sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan*. Dalam ayat tersebut dijelaskan berdoalah kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya. Hal ini sesuai dan berhubungan dengan sikap religius yang harus dimiliki seorang muslim, seperti yang disebutkan dalam surah Adz-Dzariyat ayat 56 yang artinya: *Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku*.

Sebagai makhluk sosial manusia dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat pada surah Al-Maidah ayat 2 yaitu: *Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya*. Selain tolong menolong tentunya sebagai manusia akan dihadapkan dengan berbagai masalah dan tentunya untuk menyelesaikan masalah tersebut seorang

muslim harus memiliki sikap keberanian untuk mengambil sebuah keputusan. Hal ini sesuai dengan surah Al-Anfal ayat 15-16 yang artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu bertemu orang-orang kafir yang akan menyerangmu, janganlah kamu berbalik membelakangi mereka (mundur). Siapa yang mundur pada waktu itu, kecuali berbelok untuk (siasat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, dia pasti akan kembali dengan membawa kemurkaan Allah. Tempatnya adalah (neraka) Jahanam dan (itulah) seburuk-buruk tempat kembali.* pesan dari ayat tersebut adalah berani mengambil keputusan meskipun akan banyak rintangan dan tantangan.

## 2. Film

### a. Pengertian Film

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Yang pertama, Film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluoid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Lalu kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Sebagai industri (*an industry*), film merupakan sesuatu yang merupakan bagian dari produksi ekonomi untuk masyarakat dan ia mesti di pandang dalam hubungannya dengan produk-produk lainnya. Sebagai komunikasi (*communication*), film adalah bagian penting dari sistem yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan (*send and receive message*).

Gambar bergerak adalah asal kata "film". Kumpulan gambar bergerak yang telah dirangkai untuk disajikan kepada publik disebut sebagai film. Film ini memiliki keunggulan bermain di sisi emosional dan memiliki efek yang lebih fokus memainkan emosi penonton. Film

hadir dalam bentuk audio dan visual memungkinkan penonton untuk merasakan moral film secara langsung. Ungkapan kata dari sinematografi adalah "film". Sinematografi, atau cinematography berasal dari kata Latin kinema, yang berarti "gambar". proses mengumpulkan foto dan mengintegrasikannya untuk membuat kumpulan gambar yang dapat mengkomunikasikan konsep ide pengembangan dongeng.

Alex Sobur mengklaim bahwa film adalah media yang dapat menampilkan kata-kata dan suara serta dapat memberikan pengaruh yang signifikan. Media komunikasi modern kedua yang memasuki planet ini adalah film. Film adalah sarana untuk ekspresi diri melalui seni, termasuk musik dan drama. Sebuah film akan dihargai jika kinerjanya lebih dari sekedar memberikan hiburan. Nilai estetika juga diperlukan dalam hal teknologi produksi, metode pembuatan film, serta konsep cerita dan kemampuan untuk menggambarkan standar kehidupan yang berlaku di masyarakat.

#### b. Sejarah Film

Film tidak seperti sekarang ketika pertama kali dibuat pada tahun 1900-an, setelah revolusi industri, dulu hanyalah kumpulan gambar hitam-putih yang sunyi. Kemajuan teknologi pendukung telah mengiringi perkembangan film. Awalnya hanya ada film tanpa suara dengan gambar hitam-putih yang tersedia. namun pada akhir tahun 1920-an, gambar suara mulai populer, dan pada tahun 1930-an, film berwarna menyusul. Untuk terus menjadikan film sebagai tontonan yang menarik banyak penonton, teknologi produksi film yang sekarang juga semakin maju.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Sumarno Marseli, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 9.



Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi telah mempengaruhi pertumbuhan industri film. Film yang dulunya hanya berupa rangkaian gambar tanpa suara hitam putih yang diputar dengan cepat, kini telah berevolusi menjadi visual yang penuh warna dan nyaman dilihat oleh mata manusia, dengan efek, ditambah dengan efek-efek pendukung yang menjadikan film terlihat lebih dramatis dan nyata. Film-film direkam secara ekstensif pada tahun 1970-an, dan rekaman-rekaman itu kemudian dipertukarkan. Berkembangnya teknologi laser disc pada tahun 1980-an, VCD, dan DVD pada tahun 1990-an, dan sampai sekarang, film digital yang lebih nyaman dan banyak diminati oleh masyarakat telah membawa film lebih dekat ke arus utama.

### c. Keunggulan Film

Adapun keunggulan yang dimiliki film, diantaranya:

- 1) Film menyampaikan pesan dengan cara unik secara psikologis yang memungkinkan penonton memahami konsep-konsep yang masih abstrak.
- 2) Film menyampaikan pesan tentang kehidupan yang mudah diingat oleh penonton

Film cerita dan film non-cerita adalah dua kategori utama. Sedangkan golongan film dibagi menjadi dua yaitu fiksi dan non fiksi. Film cerita dibuat dari cerita yang telah ditulis berulang kali dan kemudian diperankan oleh aktor dan aktris. Dan film cerita itu biasanya bersifat komersial atau diproduksi dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Biasanya disiarkan di televisi dengan sponsor dari iklan tertentu atau dipamerkan di bioskop dengan membayar tiket masuk. Sedangkan dalam film non-cerita diambil dari kisah nyata atau kenyataan yang mana hal tersebut termasuk komunikasi antarpribadi.

Dalam komunikasi antarpribadi, umpan balik baik berupa tanggapan, dukungan, ekspresi wajah, dan emosi bisa diberikan secara langsung. Masing-masing bisa saling mendukung, menyanggah, marah, sedih seketika itu juga. Dalam komunikasi antarpribadi yang tidak bersifat tatap muka, ekspresi wajah mungkin tidak bisa ditampilkan, tetapi ekspresi melalui suara sangat mungkin didapatkan.<sup>23</sup>

### d. Jenis Film

Perkembangan zaman menyebabkan industri perfilman juga berkembang baik dari segi teknologi maupun jenis-jenisnya.

Adapun jenis-jenis film yaitu:

---

<sup>23</sup> Taufik Rachman, *Implementasi Kinesik, Prosemik, & Paralinguistik, Self Disclosure dalam Komunikasi Antar Pribadi*, (Yogyakarta: Jurnal Semiotika, 2021), hlm. 186.

1) Film Petualangan (*Adventure*)

Film petualangan adalah film yang menggambarkan kisah perjalanan atau ekspedisi ke berbagai lokasi yang belum dijelajahi sebelumnya sambil menjelajahi tempat-tempat wisata. Bentang alam yang eksotis pun bisa ditampilkan dalam film sejenis ini.

2) Film Aksi (*Action*)

Film aksi adalah film yang menampilkan urutan yang menarik, berbahaya, dan mendebarkan serta memiliki kerangka waktu yang ketat untuk plotnya. Film ini mendapatkan popularitas karena menampilkan banyak aksi yang menegangkan dan mengasyikkan.

3) Film Komedi (*Comedy*)

Penonton biasanya tertawa sampai menangis saat menonton film komedi. Film jenis ini berbeda dengan film lawakan karena tokoh-tokoh kocaknya mungkin diperankan oleh aktor biasa daripada komedian dalam film lawakan. Sehingga genre film ini mempunyai akhir cerita yang membahagiakan.

4) Film Dokumenter (*Dokumentary*)

Film non-teater disebut sebagai film dokumenter. Tujuan dari film ini adalah untuk membuat penonton lebih sadar akan banyak bagian dari kebenaran hidup.

5) Film Animasi

Film animasi merupakan jenis film yang menggunakan teknik animasi. Film animasi menggunakan teknik kartun 2 dimensi, teknik CGI atau disebut animasi komputer, teknik stop motion, teknik kartun dan sebagainya.

6) Film Horor

Film horor adalah film yang mengeksplorasi fenomena supranatural dan spiritual, serta sisi gelap manusia. Film ini bertujuan untuk memberikan penonton perasaan tegang,

memberikan kejutan yang tidak terduga, dan menggunakan teror untuk membuat penonton film merasa terbayang-bayang

#### 7) Film Drama

Film ini menceritakan tokohnya membuat keputusan penting dalam hidup mereka. Film drama didasarkan pada gagasan bahwa satu atau mungkin dua karakter utama harus bekerja sama untuk mengatasi berbagai tantangan untuk mencapai tujuan mereka.

Selain memiliki genre yang beragam, film juga memiliki karakteristik yang menentukan dalam setiap tahap produksi, mulai dari pra hingga pasca produksi. produser, sutradara, peneliti naskah, operator kamera, direktur artistik, direktur musik, editor, pemain, pengisi dan penata suara unsur-unsur dalam pembuatan film. Aktris dan aktor yang akan mengisi peran yang telah ditetapkan juga menjadi unsur penting untuk mendalami peran sesuai dengan naskah yang telah ditentukan.

Film berfungsi sebagai hiburan, tetapi mereka juga dapat memiliki tujuan informasional, instruksional, dan persuasif. Alhasil, mereka bisa dijadikan sarana penyebaran informasi, pengetahuan, dakwah yang dapat berdampak sosial signifikan.

### 3. Semiotika Roland Barthes

#### a. Semiotika

Kata “*semiotika*” berasal dari bahasa Yunani, yakni “*semeion*” yang berarti tanda. Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda, berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika retorika dan poetika. Tanda pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya jika ada asap berarti itu tanda nya ada api juga.<sup>24</sup>

Tokoh-tokoh penting dalam bidang semiotika adalah Ferdinand de

---

<sup>24</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 17.

Saussure seorang ahli linguistik dari Swiss dan Charles Sanders Pierce seorang ahli filsafat dan logika Amerika.<sup>25</sup>

Semiotik mempelajari sistem, aturan, konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki makna. Sedangkan semiologi adalah ilmu tentang bentuk, sebab dia mempelajari penandaan secara terpisah dari kandungannya.<sup>26</sup> Semiotik menurut pemikiran Ferdinand de Saussure, tanda terdiri dari petanda (*signifier*) berupa bunyi-bunyi dan gambar serta ditandai (*signified*) yakni konsep-konsep dari bunyi dan gambar. Dalam memahami tanda, yang dimaksud kode yakni sistem pengorganisasian tanda. Struktur perilaku manusia disebut sebagai kode dalam semiotika. Kumpulan kode mungkin dianggap sebagai budaya. Makna akan jelas jika kode dipahami. Saussure mengusulkan dua sistem pragmatis dan sintaksis untuk mengkategorikan tanda ke dalam kode.

Selanjutnya menurut Roland Barthes, semiotik menekankan pada interaksi teks dengan pengalaman personal kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami oleh penggunanya. Istilah *order of signification* adalah sebutan untuk gagasannya. Menurut Roland Barthes, prospektif objek semiologi adalah semua sistem tanda, apapun isinya dan batasannya gambar, gerak tubuh, bunyi, melodi, benda-benda atau kompleks lain yang terbuat dari materi yang dapat diidentifikasi melalui ritual, protokol, atau tontonan setidaknya merupakan sistem penandaan, jika bukan bahasa itu sendiri.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 264.

<sup>26</sup> Roland Barthes, *Mitologi*, Diterjemahkan oleh: Nurhadi & A.Sihabul Millah (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), hlm. 156.

<sup>27</sup> Janne Martine, *Semiologi: Kajian Teori Tanda Saussuran; Antara Semiologi Komunikasi dan Semiologi Signifikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 3.

Denotasi dan konotasi adalah komponen makna atau makna dua tahap Barthes. Tatanan yang pertama mencakup penanda dan petanda yang berbentuk tanda. Denotasi adalah tingkat penandaan yang menggambarkan hubungan antara tanda dan referensi dunia nyata, menghasilkan makna yang jelas dan ringkas. Konotasi adalah tingkat penandaan yang menjelaskan bagaimana penanda dan petanda berhubungan satu sama lain dan memiliki kapasitas untuk menyampaikan makna implisit atau tersembunyi. Makna sebuah kata yang memiliki konotasi tambahan dikenal dengan makna denotatifnya. Denotasi adalah kata yang mengandung makna atau perasaan tambahan, maknanya disebut dengan makna denotatif. Ada beberapa istilah untuk menyebut denotatif, termasuk makna denotatif, referensial, kontekstual, dan ideasional. Sedangkan konotasi adalah kata yang memiliki makna tambahan, disamping makna dasar yang umum juga memiliki perasaan tertentu atau nilai rasa tertentu. Konotasi atau makna konotatif juga memiliki sebutan lain diantaranya makna konotasional, makna emotif atau makna evaluatif.<sup>28</sup>

Hal-hal yang ditunjukkan oleh kata atau makna referensial termasuk dalam makna denotatif. Dalam pemaknaan tahap denotatif, Piliang menganalisis makna denotatif dari hubungan eksplisit antara tanda dengan referensi atau realitas. Misalnya, ada gambar manusia, binatang, pohon, dan rumah. Hal-hal diberi warna yang dicatat seperti merah, kuning, biru, putih, dan sebagainya. Hanya informasi data yang disampaikan pada tahap ini. Makna konotatif meliputi semua signifikasi sugestif dari simbol yang lebih daripada arti referensialnya. Menurut Piliang, makna konotatif meliputi aspek makna yang berkaitan dengan

---

<sup>28</sup> Haris Sumandiria, *Bahasa Jurnalistik; Panduan Praktis Peneliti dan Jurnalisitik*, (Bandung: Simbiosis Rektama Media, 2006), hlm. 28.

perasaan dan emosi serta nilai-nilai dan ideologi. Contohnya, gambar wajah orang tersenyum dapat diartikan sebagai suatu kemarahan atau kebahagiaan. Bisa juga tersenyum diartikan sebagai ekspresi penghinaan terhadap seseorang yang berarti berbanding terbalik dengan arti sebelumnya.<sup>29</sup>

b. Teori Semiotika Roland Barthes

Menurut Roland Barthes, bahasa adalah sistem tanda yang mewakili kepercayaan suatu masyarakat pada periode tertentu. Pendapat ini dikemukakan Barthes dalam karyanya *Writing Degree Zero* dan *Critical Essays*. Roland Barthes dibesarkan di kota kecil Bayonne, yang terletak dekat pantai Atlantik di barat daya Prancis. Ia lahir di kota Cherbourg pada tahun 1915 dari keluarga Protestan kelas menengah. Sebelum Barthes berusia satu tahun, ayah perwira angkatan lautnya meninggal dunia dalam pertempuran di laut utara. Barthes kemudian diasuh oleh ibu dan kakek neneknya. Di Universitas Sorbonne di Prancis, Barthes mendapat pendidikan akademik pertamanya sambil mempelajari bahasa Latin, sastra Prancis, dan klasik (Yunani dan Romawi). Dia mengajar bahasa dan sastra Prancis di Kairo dan Bukares setelah menyelesaikan studinya itu.

Menurut Barthes, semiotika terutama bertujuan untuk memahami bagaimana orang menginterpretasikan dunia. Makna tidak bisa disamakan dengan berbicara dalam konteks ini. Makna menyiratkan bahwa benda-benda adalah pembawa informasi dalam hal ini mereka berusaha untuk berkomunikasi dan bagian dari bahasa isyarat yang diformalkan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual*, (Yogyakarta:Jalasutra, 2010), hlm. 20.

<sup>30</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 15.

Peran pembaca merupakan salah satu bagian penting yang digunakan oleh Barthes dalam studinya tentang tanda. Meskipun tanda itu asli, konotasi tergantung pada keterlibatan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes menjelaskan dengan sangat rinci untuk membahas apa yang sering disebut sebagai sistem makna tingkat kedua, yang didasarkan pada sistem sebelumnya. Ilustrasi terbaik dari sistem pemaknaan tingkat kedua yang dibangun di atas bahasa sebagai sistem pertama ditemukan dalam sastra. Sistem pemaknaan kedua ini disebut sebagai konotatif oleh Barthes, yang secara tegas membedakannya dengan denotatif atau sistem pemaknaan tingkat pertama dalam bukunya *Mythologies*.

**Gambar 1.2** Peta Tanda Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Dennotative sign</i> (tanda denotatif)	
4. <i>Connotative signifier</i> (penanda konotatif)	5. <i>Connotative signified</i> (petanda konotatif)
6. <i>Connotative sign</i> (tanda konotasi)	

Sumber: Alex Shobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003, hlm. 69.

Seperti yang terlihat pada gambar di atas, ada dua sistem mitos, salah satunya diatur menurut cara terhubung dengan yang lain. Tanda denotatif kemudian dianggap terdiri dari penanda dan petanda.<sup>31</sup>

<sup>31</sup> Roland Barthes, *Mitologi*, Diterjemahkan oleh: Nurhadi & A.Sihabul Millah (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), hlm. 162.



Kemudian juga terlihat bahwa tanda denotatif terdiri dari penanda dan petanda. Akan tetapi, pada saat yang sama, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif. Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material, jika anda mengetahui tanda “singa”, barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan dan keberanian menjadi mungkin. Dalam konsepsi Barthes, tanda konotatif menggabungkan kedua komponen tanda denotatif yang mendasari keberadaannya selain memiliki makna tambahan. Filosofi Barthes memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan semiologi Ferdinand De Saussure yang diakhiri dengan penandaan pada tataran denotatif.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

#### **a. Pendekatan penelitian**

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena dianggap paling tepat untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, dimana data yang akan digunakan tidak berupa angka atau kuantitatif, melainkan dengan data kualitatif dalam mengungkapkan teori dan permasalahan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter Islami dalam film Mengejar Surga. peneliti menggunakan metode kualitatif sebab metode inilah yang dirasa paling cocok untuk memecahkan permasalahan yang ingin diteliti pada penelitian ini. Karena data yang didapat akan lebih tepat, akurat, dan memiliki makna sehingga tujuan bisa tercapai yaitu penggambaran laporan yang berisi kutipan-kutipan narasi yang diperoleh dari analisis adegan-adegan dalam film Mengejar Surga.

b. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori dokumen (dokumen research), salah satu metode penelitian kualitatif, dilihat dari objek penelitiannya, yang berbentuk cita-cita pendidikan karakter Islami. Dalam hal ini, peneliti menganalisis film Mengejar Langit dari sudut pandang pendidikan dan mengungkap apa pendidikan karakter Islami dalam film Mengejar Surga.

2. Fokus Penelitian

Hal-hal yang akan peneliti teliti dibatasi oleh fokus penelitian. berdasarkan judul penelitian yaitu Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Film Mengejar Surga. Fokus utama kajian ini adalah pada analisis adegan film Mengejar Surga tentang nilai nilai pendidikan karakter Islami. Dalam mengkaji makna dan tanda-tanda dalam film Mengejar Surga, Teori semiotika merupakan ilmu atau metode untuk menganalisis tanda yang digunakan peneliti untuk menganalisis makna dan tanda dalam film Mengejar Surga. Dalam teori semiotika, tanda adalah segala sesuatu yang mengingatkan kita akan adanya hubungan antara seseorang (pengamat atau disebut subjek) dengan objek yang dipelajari atau diamatinya, seperti mendengar suara kereta api yang lewat atau melihat pameran di sebuah museum. Hubungan antara subjek dan objek diarahkan pada objek, dan gejala-gejala yang ditampilkan oleh objek tersebut pada akhirnya akan diamati oleh subjek. Dalam semiotika, "tanda" adalah gejala yang direkam oleh subjek (menggunakan indra). Gejala ini dapat muncul sebagai suara, warna, bentuk tertentu, gaya atau gerak tubuh, dan aspek lain dari perilaku manusia sehari-hari.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih subjek dari sebuah film bergenre drama religi yang berjudul "Mengejar Surga".

b. Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter Islami yaitu optimisme, tawakal, ikhlas, religius, tolong menolong dan keberanian.

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Film Mengejar Surga menjadi sumber informasi utama kajian ini karena menyediakan data yang diperoleh langsung dari sumber utama. Informasi dari film Mengejar Surga diperoleh dengan menyimak secara seksama, dilanjutkan dengan transkripsi adegan dan dialog ke dalam bentuk tekstual.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang mendukung data utama. Data dari sumber tambahan, termasuk buku, internet, dan jurnal penelitian, digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Istilah "pengamatan" mengacu pada persepsi sistematis, pengamatan, dan pencatatan kegiatan dengan tujuan tertentu dalam pikiran. Peneliti menggunakan pendekatan observasi untuk mengumpulkan informasi yang akan memungkinkan mereka untuk menarik kesimpulan.<sup>32</sup>

Adapun teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara:

- 1) Mengidentifikasi dengan cara menonton film drama religi yang berjudul "Mengejar Surga".

---

<sup>32</sup> Uhar Suharsaputra, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. (Bandung:PT Refika Aditama, 2012), hal. 209.

- 2) Mengamati dan memahami naskah dan adegan dalam film “Mengejar Surga” yaitu karakter yang dibawakan oleh pemeran, pesan yang disampaikan dan tentunya seluruh adegan dalam film tersebut.
- 3) Menentukan dan mengkategorikan adegan-adegan yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter Islami dalam film “Mengejar Surga”

b. Dokumentasi

Untuk melengkapi informasi dari data penelitian yang telah terkumpul digunakan strategi penjualan. Sumber dokumentasi yang digunakan untuk penelitian ini antara lain surat kabar, majalah, media sosial, internet, dan sumber lainnya

6. Teknik Analisis Data

Dekonstruksi data yang dikumpulkan menjadi kesimpulan dikenal sebagai analisis data. Suharsimi Arikunto yang dikutip Andi Prastowo mengatakan bahwa analisis isi adalah suatu metode penelitian yang dilakukan terhadap materi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik berupa gambar, suara, tulisan, atau jenis rekaman lainnya yang menjadi sumber analisis data yang digunakan dalam pelajaran ini.<sup>33</sup> Setelah itu, interpretasi deskriptif digunakan untuk memberikan ringkasan, makna, dan deskripsi dari data yang terkumpul.

Langkah-langkah berikut akan diambil selama proses analisis data:

- a. Memutar film yang menjadi subjek penelitian (film Mengejar Surga)
- b. Memutar rekaman ke dalam bentuk tekstual
- c. Menuliskan representasi visual.

---

<sup>33</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 80.

- d. Memeriksa isi dan makna, kemudian mengkategorikannya mulai dari optimisme, tawakal, ikhlas, religius, tolong menolong dan keberanian.
- e. Mengkomunikasikan dengan kerangka teori yang diterapkan.



## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan terhadap penelitian ini, maka peneliti Menyusun penelitian ini dengan sistematis yang terdiri dari empat bab:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab I ini akan dipaparkan secara garis besar tentang fenomena yang melatarbelakangi penelitian, selain itu bab ini juga berisikan uraian mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini peneliti mendeskripsikan tentang gambaran umum mengenai film yang akan diteliti yaitu film “Mengejar Surga” baik berupa proses produksi, deskripsi film, pemeran/tokoh dalam film, sinopsis, dan alur cerita dalam film “Mengejar Surga”.

### **BAB III PEMBAHASAN**

Pada bab ini diuraikan mengenai hasil analisis semiotika Roland Barthes terhadap nilai nilai pendidikan karakter Islami dalam film “Mengejar Surga” berupa data dari dokumentasi berupa film maupun tulisan dan penjelasan yang sesuai dengan teori yang dijadikan acuan oleh peneliti. Dengan tujuan mengetahui nilai nilai karakter Islami yang terdapat dalam film Mengejar Surga.

### **BAB IV PENUTUP**

Bab ini merangkum tentang hasil penelitian berupa kesimpulan dan kata penutup serta saran yang dapat diberikan agar bermanfaat bagi pembaca.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai “Nilai Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Film Mengejar Surga” dapat disimpulkan bahwa film dapat menjadi salah satu media untuk menyampaikan pesan yang cukup efektif, terlebih dengan perkembangan teknologi yang cukup pesat membuat masyarakat lebih mudah untuk memahami pesan yang disampaikan melalui film. Di Indonesia sendiri ada banyak genre film seperti drama, romantis, komedi, horor, aksi, animasi dan dokumenter.

Adapun pesan yang dapat disampaikan melalui film dapat berupa pesan moral, sosial atau bahkan pendidikan, dalam penelitian ini peneliti memilih film Mengejar Surga yang disutradari oleh Bambang Drias untuk kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes dengan menganalisis adegan, dialog, suasana dan latar dalam film tersebut untuk menentukan makna denotatif, makna konotatif dan juga mitos. Berdasarkan hasil penelitian film Mengejar Surga memiliki pesan-pesan yang dapat dijadikan pembelajaran bagi pemirsanya untuk diambil makna positif yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Film Mengejar Surga yang bergenre drama religi ini memiliki banyak nilai-nilai kehidupan yang terkandung didalamnya khususnya nilai-nilai pendidikan karakter Islami yang harus dimiliki oleh seorang Muslim yang beriman kepada Allah SWT. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter Islami yang terkandung dalam film Mengejar Surga yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan oleh pemirsanya adalah sikap optimis yang harus dimiliki seorang Muslim untuk menghadapi setiap masalah, tawakal dalam menerima segala sesuatu yang telah ditentukan Allah SWT setelah berusaha semaksimal

mungkin, ikhlas menerima takdir Allah SWT meskipun bukan yang diharapkan dan mengambil hikmah dari kejadian untuk pelajaran kedepannya, religius dengan hanya meminta dan memohon segala sesuatu kepada Allah SWT, tolong menolong sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan, berani mengambil keputusan yang beresiko dengan bijak.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan peneliti memiliki saran untuk dijadikan bahan pertimbangan dan masukan antara lain:

1. Dengan perkembangan teknologi penyampaian pesan kini tidak hanya dapat dilakukan menggunakan cara yang konvensional melainkan dapat memanfaatkan *platform* digital atau film yang tentunya mudah diakses oleh siapapun dan dimanapun selagi ada listrik dan kuota internet.
2. Film Mengejar Surga dapat dijadikan sebagai tontonan yang dapat memberikan pembelajaran berupa nilai-nilai yang terkandung didalamnya, karena pesan yang terkandung dalam film tersebut dikemas dengan padat dan jelas sehingga mudah difahami oleh pemirsa dan kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pendidikan melalui nilai-nilai yang terkandung dalam film.



## DAFTAR PUSTAKA

- 'Afni, Mega Nur dan Nadri Taja, "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Omar dan Hana*", Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI), vol.2:1, Juli 2022.
- Adisusilo, Sutarjo, J.R, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Asrori, Muhammad, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2009.
- Barthes, Roland, *Mitologi*, Diterjemahkan oleh: Nurhadi & A.Sihabul Millah, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.
- Chaniago, Putra S.Sos, "*Representasi Pendidikan Karakter dalam film Surau dan Silek*", Journal of Islamic Education Policy, vol.4:2, Juli-Desember 2019.
- Fatah, Ahmad dan Suci Herwani, "*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Relevansi terhadap Akhlak Terpuji dan Terpuji dan Nilai-nilai Kemanusiaan Tokoh Utama)*", Logat, vol.9:2, November 2022.
- Hetarion, Bety D.S., dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Cuci Negeri dalam Pembelajaran IPS*, Jurnal Teknologi Pendidikan, vol.22.1.
- Ibrahim, Idy Subandy, *Budaya Populer sebagai Komunikasi: Dinamika Popscape dan mediascape di Indonesia Kontemporer*, Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- Khodijah, Siti, Mustopa Kamal, Yosep Farhan Dafik Sahal, "*Analisis Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam Film Serial Upin & Upin Season 10*", Tarbiyah al-Aulad, vol.4:1, 2019.
- Kriyanto, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Lickona, Thomas, *Educating For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)* terjemahan Jumal Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Marseli, Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, Jakarta: Gramedia, 1996.

- Martine, Janne, *Semiologi: Kajian Teori Tanda Saussuran; Antara Semiologi Komunikasi dan Semiologi Signifikasi*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2019.
- Monaco, James, *Cara Menghayati Sebuah Film*, Jakarta: Yayasan Citra, 1977.
- Mulyadi, Seto, dkk, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Teori-teori Baru dalam Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Perdasa, 2017.
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Rahman, Taufik, *Etika Komunikasi dalam Berbagai Prespektif (Intrapersonal, Interpersonal, dan Kelompok Kecil)*, Yogyakarta: Jurnal Etika Islam, vol.16, 1, 2022.
- Rahman, Taufik, *Implementasi Kinesik, Proksemik, Paralinguistik dan Self Disclosure dalam Komunikasi Antarpribadi*, Yogyakarta: Semiotika Jurnal Komunikasi, vol.15, 2, 2021.
- Sambas, Syukriadi, *Komunikasi Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press, 2004.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sudrajat, Ajat, *Mengapa Pendidikan Karakter?*, Jurnal Pendidikan Karakter, vol.1,1, 2011.
- Suharsaputra, Uhar, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Sumandiria, Haris, *Bahasa Jurnalistik; Panduan Praktis Peneliti dan Jurnalisitik*, Bandung: Simbiosis Rektama Media, 2006.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Tinarbuko, Sumbo, *Semiotika Komunikasi Visual*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Trianton, Teguh, *Film Sebagai Media Belajar*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

U.H. Saidah, *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

Wardani, Yana Arneta Kusuma, "*Representasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Film Bad Genius (Analisis Semiotika Roland Barthes)*", Skripsi, Surabaya: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel, 2020.

## INTERNET

Anjani Rahmi, "*Transformasi Jessica Mila yang Naik 10 Kg Demi Peran di Film Imperfect*",  
<https://wolipop.detik.com/entertainment-news/d-4827869/transformasi-jessica-mila-yang-naik-10-kg-demi-peran-di-film-imperfect>, diakses pada tanggal 18 Maret tahun 2023 pukul 15.22 WIB.

Indra dkk (Produser), Bambang Drias (Sutradara), "*Mengejar Surga*", MAXStream,  
[https://MAXStream.tv/movies/0\\_s4053v30](https://MAXStream.tv/movies/0_s4053v30).

Mengejar Surga Movie, Instagram,  
[https://www.instagram.com/p/Ccpdw7TjXJp/?utm\\_source=ig\\_web\\_copy\\_link&igshid=MzRIODBiNWFfZA==](https://www.instagram.com/p/Ccpdw7TjXJp/?utm_source=ig_web_copy_link&igshid=MzRIODBiNWFfZA==), diakses pada tanggal 8 Maret tahun 2023 pukul 15.13 WIB.

Nasition Ione, "*Profil Terlengkap Delano Daniel: Masa Kecil, Umur, Agama, Pacar, Perjalanan Karir, Tinggi dan Berat Badan, Akun Instagram, Hingga Foto dan Gambar Terbaru!*", <https://www.dontsad.com/2022/02/profil-terlengkap-delano-daniel-masa.html>, diakses pada tanggal 20 Maret tahun 2023 pukul 01.00 WIB.

Permana Bayu Indra, "*Main Film 'Mengejar Surga', Al Ghazali Belajar Ijab Kabul*",  
<https://www.tribunnews.com/seleb/2022/05/24/main-film-mengejar-surga-al-ghazali-belajar-ijab-kabul>, diakses pada tanggal 19 Maret tahun 2023 pukul 23.29.

- Pratama Kevin Rizky, “Maxstream Telah Produksi 219 Konten Orisinal”, <https://tekno.kompas.com/read/2021/09/17/07310087/maxstream-telah-produksi-219-konten-orisinal>, diakses pada 9 April tahun 2023 pukul 14.37 WIB.
- Riandi Ady Prawira, “Demi Film Mengejar Surga, Jessica Mila Belajar Jadi Perempuan Muslimah”, <https://www.kompas.com/hype/read/2022/05/17/115015866/demi-film-mengejar-surga-jessica-mila-belajar-jadi-perempuan-muslimah>, diakses pada tanggal 18 Maret tahun 2023 pukul 15.40 WIB.
- Riandi Ady Prawira, “Pengalaman Seru Kimberly Ryder Syuting Film Mengejar Surga di Belanda”, <https://www.kompas.com/hype/read/2022/05/24/200608766/pengalaman-seru-kimberly-ryder-syuting-film-mengejar-surga-di-belanda>, diakses pada tanggal 19 Maret tahun 2023 Pukul 03.12 WIB.
- Saroh Djainab Natalia, “Film Musyrik Akan Tayang Awal Tahun Depan di Indonesia dan Malaysia”, <https://www.jpnn.com/news/film-musyrik-akan-tayang-awal-tahun-depan-di-indonesia-dan-malaysia>, diakses pada tanggal 10 Maret tahun 2023 pukul 16.20 WIB.
- Sendari Anugerah Ayu, “Religius adalah Sikap Keagamaan, Fungsi dan Dimensinya”, <https://www.liputan6.com/hot/read/4688457/religius-adalah-sifat-keagamaan-fungsi-dan-dimensinya>, diakses pada 11 April tahun 2023 pukul 23.31.
- Sitoresmi Ayu Rifka, “Pengertian Ikhlas dalam Islam, Ketahui Cara Penerapan dan Tingkatannya”, <https://www.liputan6.com/hot/read/4535378/pengertian-ikhlas-dalam-islam-ketahui-cara-penerapan-dan-tingkatannya>, diakses pada 11 April 2023 pukul 22.00 WIB.
- Sitoresmi Ayu Rifka “Pengertian Syajaah dalam Islam, Ketahui Jenis dan Manfaat Penerapannya”, <https://www.liputan6.com/hot/read/4642550/pengertian-syajaah-dalam-islam-ketahui-jenis-dan-manfaat-penerapannya>, diakses pada 12 April tahun 2023 pukul 09.20 WIB.
- Waluyo Arie Puji, “Jeremy Thomas Pakai Make Up Prostetik Saat Main Film 'Mengejar Surga', Harganya Ratusan Juta Rupiah”, <https://wartakota.tribunnews.com/2022/05/19/jeremy-thomas-pakai-make-up-prostetik-saat-main-film-mengejar-surga-harganya-ratusan-juta-rupiah>, diakses pada tanggal 20 Maret tahun 2023 pukul 15.55 WIB.

Yunita Rahmayanti, “*Daftar Film Al Ghazali, Ada Runaway, Mengejar Surga, dan Film Horor 13 The Haunted*”,

<https://www.tribunnews.com/seleb/2022/07/12/daftar-film-al-ghazali-ada-runaway-mengejar-surga-dan-film-horor-13-the-haunted?page=4>, diakses pada tanggal 19 Maret tahun 2023 pukul 22.59 WIB.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA